

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 37 BALABATU KABUPATEN LUWU

Riska¹, Nurdin Kaso², Ervi Rahmadani³
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1,2,3}
Institut Agama Islam Negeri Palopo^{1,2,3}
Email: 2001773264@iainpalopo.ac.id

Corresponding author:

Riska
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Email : 2001773264@iainpalopo.ac.id

Abstrak: Proses pembelajaran yang efektif tidak dapat lepas dari pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Guna mengetahui kesesuaian model pembelajaran dengan kondisi kelas dibutuhkan implementasi secara baik pada masing-masing kelas. Tujuan penelitian mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan *Discovery learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* kelas IV di SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Metode dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berfokus pada kegiatan awal observasi, siklus I dan Siklus II. ubjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang dan guru kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, angket, dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada siswa Kelas IV di SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu mengalami peningkatan signifikan dari siklus I dengan rata-rata 42,5% (sangat rendah), pada siklus II menjadi 70%. Serta, meningkatnya motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa Kelas IV di SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu terlihat jelas dari hasil angket siklus I dengan rata-rata 37% kategori sangat rendah menjadi 78% kategori tinggi pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada peningkatan motivasi belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*.

Kata Kunci: Learning Motivation, Science, *Discovery Learning Model*

Abstract: An effective learning process cannot be separated from the selection of an appropriate and suitable learning model. In order to determine the suitability of a learning model to classroom conditions, it is necessary to implement it properly in each classroom. The purpose of the study was to determine the learning activities using *Discovery learning* in increasing students' learning motivation and to determine the increase in motivation to learn science using the *Discovery learning* model for class IV at SDN 37 Balabatu, Bajo District, Luwu Regency. The method in the study was Classroom Action Research (CAR). This study focused on the initial observation activities, cycle I and Cycle II. The subjects of this study were 27 class IV students and class IV teachers. Data collection techniques include: Observation, questionnaires, documentation, interviews, and tests. The data analysis technique used was descriptive data analysis technique. Based on the results of data processing, the value of student activity in the learning process using the *discovery learning* model in class IV students at SDN 37 Balabatu, Luwu Regency experienced a significant increase from cycle I with an average of 42.5% (very low), in cycle II to 70%. Also, the increase in student learning motivation using the *discovery learning* model in class IV students at SDN 37 Balabatu, Luwu Regency is clearly seen from the results of the cycle I questionnaire with an average of 37% in the very low category to 78% in the high category in cycle II. This shows that there is an increase in motivation to learn science by using the *Discovery learning* model.

Keywords: Motivasi Belajar, IPAS, Model *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sebagai bekal untuk dapat berperan dalam kehidupan di masa depan. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk



menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat diwujudkan melalui interaksi selama proses pembelajaran, baik melalui interaksi pendidik dengan peserta didik maupun interaksi antar peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan proses pendidikan adalah diberlakukan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kurikulum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan aktif melalui pembelajaran yang menekankan pada pendekatan saintifik (scientific approach)

Salah satu ilmu yang dipelajari pada pendidikan formal yaitu Ilmu Pengetahuan Alam sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu yang mempelajari gejala alam sekitar beserta dengan isinya melalui pengamatan, observasi dan berbagai bentuk percobaan. Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa dan gejala-gejala yang terjadi di alam ini. IPAS adalah studi tentang alam dalam upaya untuk memahami dan menciptakan pengetahuan baru yang memberikan kekuatan prediksi dan aplikasi. Sains atau IPAS adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam di lingkungan sekitar melalui observasi, pengamatan, dan percobaan langsung dengan memanfaatkan media di lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk memberi kesempatan peserta didik meningkatkan rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pada dasarnya, tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) adalah untuk mendidik dan membekali untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh dan menerapkan konsep-konsep IPAS, serta memberikan bekal pengetahuan dasar peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah pendekatan *discovery learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran IPAS. Ibrahim dan Nur menyatakan metode *discovery learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk didalam proses belajar (Rusman, 2012). Penulis memilih model pembelajaran guna mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam model pembelajaran penemuan (*discovery*) peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu sehingga peserta didik meningkat. *Discovery learning* mengacu pada pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik terlibat dalam pengalaman dan eksperimen, dimana mereka mendapatkan pengetahuan dan konsepnya sendiri.



METODE

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas IV SDN 37 Balabatu Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu. Penelitian Tindakan kelas merupakan studi sistematis terhadap praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan tertentu (Widarwati,2007). Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 13 siswa perempuan serta guru kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, angket, dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitati dan kuantatif. Menganalisa peningkatan motivasi pembelajaran IPAS dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Tabel 1 Kategori Penilaian (%)

No	Rentang	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	46-54	Kurang
5	0-45	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Motivasi Belajar Ipas Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu. Pertama yaitu siklus satu yang merinci terkait Aktivitas Guru.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I dan 2

No	Langkah-langkah metode pembelajaran Model <i>Discovery learning</i>	Penilaian	
		P. I	P. II
1.	Persiapan Pelaksanaan Model <i>Discovery learning</i> Guru memberi motivasi tujuan pembelajaran.	2	3
2.	Stimulation (Pemberian rangsang) Guru menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang menimbulkan rasa ingim tahu.	1	3
3.	Problem statemen (Pertanyaan/identifikasi masalah) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengindentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan hipotesisi (jawaban sementara) atas pertanyaan masalah.	3	5
4	Data Collection (pengumpulan Data) Guru membimbing dan mengawasi peserta didik untuk merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar. Guru membimbing peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.	4	8

No	Langkah-langkah metode pembelajaran Model <i>Discovery learning</i>	Penilaian	
		P. I	P. II
5	Data Processing (Pengolahan Data) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengolah, mengklasifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta di tafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Guru membimbing kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik.	4	6
6	Verification (Pembuktian) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupan. Guru membimbing peserta didik agar dapat berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan. Guru membimbing peserta didik untuk meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi.	5	7
7	Generalization (Menarik Kesimpulan) Guru membantu peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama. Guru mengarahkan peserta didik merangkum kesimpulan.	4	6
Jumlah		23	38
Persentase		41%	67%
Rata-rata		54%(sedang)	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, diperoleh nilai 54% dengan kategori sedang. Pada pertemuan I diperoleh nilai 41% kategori sangat rendah, dan pertemuan II diperoleh nilai 67% kategori sedang. Penilaian ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, interaksi dengan siswa, penggunaal model pembelajaran, serta efektivitas penyampaian materi.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I Pertemuan I dan II

No	Langkah-langkah metode pembelajaran Model <i>Discovery learning</i>	Penilaian	
		P. I	P. II
1.	Persiapan Pelaksanaan Model <i>Discovery learning</i> Peserta didik mendengarkan informasi tujuan pembelajaran.	2	2
2.	Stimulation (Pemberian rangsang) Peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu	1	3
3.	Problem statemen (Pertanyaan/identifikasi masalah) Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Peserta didik merumuskan hipotesisi dari pertanyaan/masalah.	2	4
4	Data Collection (pengumpulan Data) Peserta didik merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah. Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar. Peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.	4	7
5	Data Processing (Pengolahan Data) Peserta didik menggunakan kesempatan untuk mengolah, mengklasifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu Peserta didik mengolah data dan informasi yang telah diperoleh.	3	4
6	Verification (Pembuktian) Peserta didik membuktikan menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.		

No	Langkah-langkah metode pembelajaran <i>Model Discovery learning</i>	Penilaian	
		P. I	P. II
	Peserta didik berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya.	3	6
	Peserta didik meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi.		
	Generalization (Menarik Kesimpulan)		
7	Peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.	3	4
	Peserta didik merangkum kesimpulan.		
	Jumlah	18	30
	Persentase	32%	53%
	Rata-rata	42,5%	
		(sangat rendah)	

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai 42,5% dengan kategori sangat rendah. Pada pertemuan I diperoleh nilai 32% kategori sangat rendah, dan pertemuan II diperoleh nilai 53% kategori rendah. Penilaian ini mencakup keterlibatan siswa, dan keaktifan dalam penyelesaian masalah yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4 Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I

No.	Inisial Nama	Siklus	Kategori
1.	MR	41	Sangat rendah
2.	Z	43	Sangat rendah
3.	SD	34	Sangat rendah
4.	AZR	42	Sangat rendah
5.	AHS	37	Sangat rendah
6.	AM	32	Sangat rendah
7.	AE	38	Sangat rendah
8.	AF	35	Sangat rendah
9.	APR	38	Sangat rendah
10.	AR	48	Rendah
11.	AA	42	Sangat rendah
12.	DA	41	Sangat rendah
13.	FA	21	Sangat rendah
14.	HAA	37	Sangat rendah
15.	MM	40	Sangat rendah
16.	AS	37	Sangat rendah
17.	AZD	41	Sangat rendah
18.	FKR	38	Sangat rendah
19.	ITA	40	Sangat rendah
20.	KA	37	Sangat rendah
21.	MA	47	Rendah
22.	MKB	29	Sangat rendah
23.	MHA	38	Sangat rendah



No.	Inisial Nama	Siklus	Kategori
24	MF	35	Sangat rendah
25	MR	45	Sangat rendah
26	NDH	33	Sangat rendah
	NA	31	Sangat rendah
	Rata-rata	37%	Sangat rendah

Tabel hasil angket motivasi belajar siswa SDN 37 Balabatu dengan menggunakan model *discovery learning* pada siklus I memperoleh hasil rata-rata 37% dengan kategori sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah dalam memahami materi melalui pendekatan ini. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan pada siklus II.

Tabel 5 Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta didik Siklus I

Skor Persentase	Frekuensi	Kategori
0-45%	25	Sangat Rendah
46%-55%	2	Rendah
56%-65%	-	Sedang
66%-84%	-	Tinggi
85%-100%	-	Sangat Tinggi
Jumlah		Sangat rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa 25 siswa (92,6%) siswa memiliki motivasi belajar yang sangat rendah saat menggunakan model *discovery learning*, sedangkan 2 siswa (7,4%) siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan tidak ada siswa yang menunjukkan motivasi sedang atau tinggi. Adapun untuk persentase perindikator motivasi belajar siswa sebanyak 27 orang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Persentase Perindikator Motivasi Belajar Siswa

No	Attention	Relevance	Confidence	Satisfaction	Total Skor	%	Kategori
1	9	10	8	10	100	37%	Sangat Rendah
2	10	7	8	8	100	33%	Sangat Rendah
3	8	10	9	8	100	35%	Sangat Rendah
4	11	10	7	9	100	37%	Sangat Rendah
5	11	11	7	9	100	38%	Sangat Rendah
6	10	6	9	7	100	32%	Sangat Rendah
7	11	10	9	6	100	36%	Sangat Rendah
8	6	8	8	7	100	29%	Sangat Rendah
9	9	9	11	11	100	40%	Sangat Rendah
10	11	8	9	9	100	37%	Sangat Rendah
11	6	8	10	8	100	32%	Sangat Rendah
12	10	6	7	9	100	32%	Sangat Rendah
13	6	9	11	7	100	33%	Sangat Rendah
14	7	6	7	10	100	30%	Sangat Rendah
15	7	9	9	9	100	34%	Sangat Rendah
16	9	10	8	11	100	38%	Sangat Rendah

No	Attention	Relevance	Confidence	Satisfaction	Total Skor	%	Kategori
17	6	9	7	9	100	31%	Sangat Rendah
18	7	11	11	11	100	40%	Sangat Rendah
19	7	9	11	10	100	37%	Sangat Rendah
20	7	7	9	7	100	30%	Sangat Rendah
21	7	11	9	11	100	38%	Sangat Rendah
22	11	9	6	11	100	37%	Sangat Rendah
23	10	10	7	10	100	37%	Sangat Rendah
24	7	6	9	9	100	31%	Sangat Rendah
25	9	10	6	10	100	35%	Sangat Rendah
26	14	12	12	12	100	50%	Rendah
27	14	12	12	14	100	52%	Rendah

Instrumen angket motivasi belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan empat indikator, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Angket menggunakan skala Likert 1–5, dengan skor maksimal per peserta didik adalah 100. Hasil pengisian angket oleh 27 peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa: Sebanyak 25 peserta didik (92,6%) berada dalam kategori Sangat Rendah (0–45%), dan 2 peserta didik (7,4%) berada dalam kategori Rendah (46–55%).

Peningkatan Motivasi Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu. Kedua yaitu siklus kedua yang merinci terkait Aktivitas Guru

Tabel 7 Hasil observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I dan 2

No	Langkah-langkah metode pembelajaran Model <i>Discovery learning</i>	Penilaian	
		P. I	P. II
1.	Persiapan Pelaksanaan Model <i>Discovery learning</i> Guru memberi motivasi tujuan pembelajaran.	4	4
2.	Stimulation (Pemberian rangsang) Guru menghadapkan peserta didik pada permasalahan yang menimbulkan rasa ingim tahu.	4	4
3.	Problem statemen (Pertanyaan/identifikasi masalah) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Guru membimbing peserta didik untuk merumuskan hipotesisi (jawaban sementara) atas pertanyaan masalah.	5	8
4.	Data Collection (pengumpulan Data) Guru membimbing dan mengawasi peserta didik untuk merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar. Guru membimbing peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.	8	9
5.	Data Processing (Pengolahan Data) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengolah, mengklasifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta di tafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.	7	8

Guru membimbing kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik.

6 **Verification (Pembuktian)**

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupan.

Guru membimbing peserta didik agar dapat berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan.

9 11

Guru membimbing peserta didik untuk meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data dengan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi.

Generalization (Menarik Kesimpulan)

7 Guru membantu peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

7 8

Guru mengarahkan peserta didik merangkum kesimpulan.

Jumlah	44	52
Persentase	78%	92%
Rata-rata	85% (sangat tinggi)	

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, diperoleh nilai 85% dengan kategori sangat tinggi. Pada pertemuan I diperoleh nilai 78% kategori tinggi, dan pertemuan II diperoleh nilai 92% kategori sangat tinggi. dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya efektivitas pembelajaran pada siklus II, diharapkan peningkatan ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus II Pertemuan I dan II

No	Langkah-langkah metode pembelajaran Model <i>Discovery learning</i>	Penilaian	
		P. I	P. II
Persiapan Pelaksanaan Model <i>Discovery learning</i>			
1.	Peserta didik mendengarkan informasi tujuan pembelajaran.	3	4
Stimulation (Pemberian rangsang)			
2.	Peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang menimbulkan rasa ingin tahu	3	4
Problem statemen (Pertanyaan/identifikasi masalah)			
3.	Peserta didik mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran.	3	7
Data Collection (pengumpulan Data)			
4	Peserta didik merencanakan kegiatan penyelidikan atau merencanakan kegiatan penyelesaian masalah.	6	8
	Peserta didik mengumpulkan berbagai informasi relevan dengan bahan ajar.		
5	Peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi.	5	7
	Data Processing (Pengolahan Data)		
	Peserta didik menggunakan kesempatan untuk mengolah, mengklasifikasikan, bahan bila perlu menghitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu		
	Peserta didik mengolah data dan informasi yang telah diperoleh.		
Verification (Pembuktian)			
6	Peserta didik membuktikan menemukan suatu konsep, teori aturan atau pemahaman melalui contoh- contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.	6	10
	Peserta didik berdiskusi dan membuktikan jawaban permasalahan berdasarkan dari apa yang telah dipercaya.		

Peserta didik meninjau ulang hasil pengumpulan dan pengolahan data atau teori pada buku sumber atau literatur lain yang berkaitan dengan materi.

Generalization (Menarik Kesimpulan)

7	Peserta didik menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.		
	Peserta didik merangkum kesimpulan.	5	8
	Jumlah	31	48
	Persentase	55%	85%
	Rata-rata	70% (tinggi)	

Berdasarkan tabel hasil aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai 70% dengan kategori tinggi. Pada pertemuan I diperoleh nilai 55% kategori sedang, dan pertemuan II diperoleh nilai 85% kategori sangat tinggi. dapat disimpulkan bahwa pada siklus II, siswa semakin terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan dan lebih antusias dalam mengikuti proses belajar. Keaktifan mereka meningkat secara bertahap dari kategori sedang di pertemuan pertama, menjadi sangat tinggi di pertemuan kedua, dengan nilai akhir siklus II berada pada kategori tinggi.

Tabel 9 Data hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II

No.	Inisial Nama	Siklus	Kategori
1.	MR	90	Sangat tinggi
2.	Z	80	Tinggi
3.	SD	80	Tinggi
4.	AZR	89	Sangat tinggi
5.	AHS	85	Sangat tinggi
6.	AM	75	Tinggi
7.	AE	85	Sangat tinggi
8.	AF	70	Tinggi
9.	APR	95	Sangat tinggi
10.	AR	80	Tinggi
11.	AA	90	Sangat tinggi
12.	DA	70	Tinggi
13.	FA	75	Tinggi
14.	HAA	80	Tinggi
15.	MM	70	Tinggi
16.	AS	80	Tinggi
17.	AZD	65	Sedang
18.	FKR	90	Sangat tinggi
19.	ITA	95	Sangat tinggi
20.	KA	87	Sangat tinggi
21.	MA	94	Sangat tinggi
22.	MKB	80	Tinggi
23.	MHA	70	Tinggi
24.	MF	80	Tinggi
25.	MR	90	Sangat Tinggi
26.	NDH	75	Tinggi
	NA	88	Sangat tinggi
	Rata-rata	78%	Tinggi

Tabel hasil hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II SDN 37 Balabatu dengan menggunakan model *discovery learning* memperoleh hasil rata-rata 78% dengan kategori tinggi. Peningkatan dari siklus I yang memperoleh hasil 37% (sangat rendah) menjadi 78% (tinggi) pada siklus II membuktikan bahwa perbaikan strategi pembelajaran dapat berdampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *discovery learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Table 10. Kategori Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta didik Siklus II

Skor Persentase	Frekuensi	Kategori
0-45%	-	Sangat Rendah
46%-55%	-	Rendah
56%-65%	1	Sedang
66%-84%	14	Tinggi
85%-100%	12	Sangat Tinggi
Jumlah		Tinggi

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil angket motivasi belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan siklus I. dari siswa, tidak ada yang memiliki motivasi rendah, 96,3% siswa masuk dalam kategori tinggi atau sangat tinggi, dan hanya 1 siswa (3,7%) yang masih dalam kategori sedang. Peningkatan ini terjadi berkat perbaikan dalam penerapan model *discovery learning* dan penggunaan strategi yang lebih variatif dan apresiasi kepada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran aktivitas pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada siswa Kelas IV di SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu mengalami peningkatan signifikan dari siklus I dengan rata-rata sebesar 42,5% (sangat rendah), pada siklus II menjadi 70% (tinggi). Oleh karena itu, tidak ada kebutuhan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya karena pencapaian yang sudah baik.

Meningkatnya motivasi belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning* pada siswa Kelas IV di SDN 37 Balabatu Kabupaten Luwu terlihat jelas dari hasil angket minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 37% kategori sangat rendah menjadi 78% kategori tinggi. Hal ini didukung oleh beberapa teori yakni teori konstruktivisme terutama yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Jerome, model *Discovery learning* yang diterapkan mendorong siswa untuk menemukan konsep sendiri melalui eksplorasi dan diskusi, yang selaras dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Serta didukung pula teori hierarki kebutuhan Maslow, menyatakan bahwa motivasi belajar siswa meningkat jika kebutuhan psikologis mereka terpenuhi, seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

Ana, N. Y.,2019. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Pedagogi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol,18, No. 2 (Tahun 2019).



- Ariani, Lisa.,2023. Project Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, And Creativity) Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol.11, No.3.
- Arwan Wiratman.,2020. Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa; *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol, 4 No. 1.
- Astuti A, Lutfi, Hartoto.,2022. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 22; *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.3.
- Hanafia.,2022. Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Dalam Pembelajaran IPS; *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol, 8, No. 4.
- Hannya, & Kristin, F.,2020. Meta Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Discovery learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* vol. 4, no. 3.
- Hisbullah.,2020. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Akasara TIMUR.
- Jannah Uma.,2021. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Discovery learning, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.21, No. 6.
- Komang N.,2021. Efektivitas Discovery learning Model dengan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD, *Jurnal of Education Action Research*, Vol. 5, No. 3.
- Lilik Handayani.,2021. Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7, No.3.
- Mirnawati.,2020. Implementasi Model Pembelajaran Discovery untuk Mengetahui Keterampilan Dasar Bekerja Ilmiah Mahasiswa IAIN Palu. *Kordinat Jurnal Pembelajaran Matematika dan Sains* Vol, 1, No.1.
- Mitha Olivi.,2023. Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV, *Jurnal Ilmiah Pendidik*, Vol. 6, No.8.
- Muhibbisyah.,2022. Deskripsi Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi, *Jurnal Pionir*. Vol,1, No. 2.
- Muzammil.,2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Discovery learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan ilmu ekonomi dan sosial*, Vol,13, No.2.
- Nurdin Kaso.,2020. Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal of Islamic Education* Vol, 2, No. 1
- Pahrudin.,2019. Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi* Vol. 4, No. 1.
- Pance Marianti.,2021. Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Pada Masa Pandemi Covid-19 Disekolah Dasar; *Jurnal Basicedu* Vol. 5, No. 3.
- Rianto.,2021. Role Of Parents In improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School, *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol, 1, No. 2.



- Sudirama, Japa Ngurah, & Yasa Yasmiartini.,2021. Pembelajaran Discovery learning Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa IV Sekolah Dasar, *Journal For Lesson And Learning* Vol 4, No. 2.
- Suryani L.,2021. Inovasi Pembelajaran Blended Learning Dengan Metode Project Based Learning Terhadap Motivasi, Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tambora* vol.1, No.3.
- Uno,.,2018. Instrumen Penilaian Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar, *Jurnal Mimber Ilmu*, vol. 25 no.202.
- Woodwoth dan Marquis.2018. Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris, *Jurnal Manajemen Tools* Vol, 9, No. 1.